



JURNAL FAIRNESS

ISSN (print): 2303-0348;

ISSN (online): 2303-0372

Available online at <https://ejournal.unib.ac.id/fairness>

<https://doi.org/10.33369/joall.v8i1.20968>

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BUMN DAN BANK SWASTA DENGAN METODE RGENC

¹Lulu Amalia Nusron, ²Dewi Nadia Ulfah, ³Baniady Gennody Pronosokodewo
^{1,2,3}Accounting Program, PGRI Yogyakarta University, Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 31 Agustus 2023

Revised: 31 Agustus 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

Keywords:

Risk Profile

Good Corporate

Governance

Earnings

Capital

RGENC

Correspondence:

Lulu Amalia Nusron, Accounting
Program, PGRI Yogyakarta
University, Indonesia

ABSTRACT

The research aims to determine the assessment of the soundness level of state-owned banks and private banks book IV using the RGENC method during 2015-2019. The population of this research is all banks registered with the Financial Services Authority. This research is descriptive with a quantitative approach. The sample performance in this research used purposive sampling technique with certain criteria. The criteria are 1) The sample conventional commercial banks & state-owned enterprises are those included in book IV in 2015 - 2019. 2) National private banks & state-owned enterprises with core capital of more than 30 trillion & included in book IV during 2015-2019. 3) State-owned banks and conventional banks with a ratio of large and small core capital that are proportional to the value of the analysis method used is the different test with the independent sample test. The results of this research on the health assessment of the bank show that the NPL, LDR and ROA ratios are significant differences between private banks IV and state-owned banks, while for GCG, CAR and NIM there is no significant difference between the soundness level of state- owned banks and private banks BUKU IV.



© Lulu Amalia Nusron, Dewi Nadia Ulfah, Baniady Gennody Pronosokodewo

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) 4.0 international license.

How to cite (APA Style):

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang memiliki peran penting adalah perbankan. Bank ialah lembaga keuangan yang operasionalnya sangat bergantung dengan kepercayaan yang di dapatkan dari nasabahnya. Kepercayaan kepada bank didapatkan dengan melakukan pelayanan dan memberikan fasilitas sebaik mungkin kepada nasabahnya. Ketika nasabah merasa dilayani dengan baik dan memadai maka akan menimbulkan kepercayaan lebih dengan perbankan. Menjaga tingkat likuiditas merupakan salah satunya cara untuk memelihara kesehatan bank. Apabila bank memiliki likuiditas yang baik, maka bank bisa melaksanakan kewajiban dan menjaga kinerjanya operasionalnya untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas (Lasta,2014). Metode penilaian kesehatan bank mengalami beberapa kali perubahan, Bank Indonesia mengeluarkan “Surat Edaran No. 30/3/UPPB” mengenai penilaian kesehatan bank yang diukur menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan liquidity*). Berselang 7 tahun kemudian Bank Indonesia memunculkan peraturan baru untuk menyempurnakan penilaian kesehatan bank menjadi metode CAMELS. Indikator penilaian kesehatan bank saat CAMEL menjadi CAMELS yang ditambahkan adalah *Sensitivity to market risks*. Kemudian Otoritas Jasa Keuangan menyempurnakan kembali metode penilaian kesehatan bank dengan memunculkan aturan baru dalam “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/ POJK.03/2016 ” dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Perbedaan dengan metode CAMELS, Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri secara berkala dengan menggunakan metode RGEC, yang terdiri dari indikator *Risk, Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Penggunaan metode RGEC merupakan pendekatan risiko (*Risk –based bank Rating*) dengan indikator sebagai berikut:

1. *Risk Profile* diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.
2. *Good Corporate Governance* merupakan penilaian sendiri bank.
3. *Earnings* diukur dengan rasio *Return on Assets (ROA)* & *Net Interest Margin (NIM)*.
4. *Capital* yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Penelitian ini mengacu pada tiga (3) bank BUMN dan tiga (3) bank swasta yang termasuk dalam BUKU IV perbankan. Dilihat dari sisi modal inti yang di miliki oleh perbankan sesuai dengan “POJK No.6 POJK/03/2016” berdasarkan modal inti bank, bank di kelompokkan menjadi :

1. BUKU I (satu) adalah Bank dengan Modal Inti s/d < Rp 1 triliun.
2. BUKU II (dua) adalah Bank dengan Modal Inti Rp 1 triliun s/d < Rp 5 triliun
3. BUKU III (tiga) adalah Bank dengan Modal Inti Rp 5 triliun s/d < Rp30 triliun.
4. BUKU IV (empat) adalah Bank yang memiliki Modal Inti > Rp30 triliun

Berikut bank yang termasuk dalam BUKU IV pada tahun 2019 adalah:

Tabel 1 Modal inti bank

No	Nama Bank	Modal Inti per 31 Desember 2019
1	Bank Panin	39.203 triliun
2	CIMB Niaga	40.203 triliun
3	Bank BCA	160.318 triliun
4	Bank Danamon	32.181 triliun
5	Bank BNI	111.672 triliun
6	Bank BRI	187.012 triliun
7	Bank Mandiri	179.161 triliun

sumber: laporan keuangan setiap bank

Dari ketujuh bank tersebut di atas, terdapat tiga bank yang termasuk kedalam Bank Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu bank BNI, bank BRI, dan Bank Mandiri dan empat (4) bank swasta yaitu bank Panin, Bank Niaga, Bank Danamon, dan bank BCA. Penelitian ini menarik karena pada tahun 2016- 2017 sektor perbankan mendapatkan fenomena yaitu adanya perusahaan *Financial technology (fintech)*. Dengan semakin banyaknya perusahaan fintech yang masuk ke Indonesia tentu juga akan berpengaruh bagi perbankan terutama pada tata kelola manajemen bank itu sendiri. Bank juga harus meningkatkan performa yang baik agar tidak kalah saing dengan perusahaan *fintech*. Dengan semakin banyaknya *fintech* di Indonesia apakah akan membuat pengaruh kenaikan atau penurunan penilaian tingkat kesehatan bank itu sendiri.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank

Pengertian lain dari bank menurut “UU Republik Indonesia No.10 Tahun 1998” adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk yang lain dengan memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dari masyarakat itu sendiri. Kategori Bank terdiri dari

1. Kategori bank menurut tugasnya menjadi tiga jenis: bank umum, Bank Sentral, dan bank Perkreditan Rakyat.
2. Kategori bank dari kepemilikan dengan akta pendirian dan kepemilikan saham yang dimiliki: Bank milik pemerintah/BUMN, Bank milik Swasta Nasional, Bank Milik Koperasi, Bank Milik Asing, Bank Milik Campuran.

Laporan keuangan

Laporan keuangan ialah ringkasan catatan atau transaksi yang terjadi selama satu periode, dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan atau perbankan juga untuk memenuhi tujuan lain yaitu untuk para investor dan pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan.

Penilaian Kesehatan Bank

Bank Indonesia sudah menentukan ukuran apa yang di pakai untuk melakukan penilaian bank salah satunya dengan laporan keuangan. Setiap bank yang berada di bawah pengamatan bank Indonesia harus membuat laporan keuangan tahunan atau secara berkala mengenai operasionalnya dalam kurun waktu tertentu. Setiap tahun bank juga melakukan penilaian kesehatannya untuk mengetahui apakah ada kenaikan atau penurunan pencapaian tingkat kesehatan dari bank itu sendiri. Menilai tingkat kesehatan Bank harus sesuai dengan “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/ POJK.03/2016” yang berisikan setiap bank memiliki kewajiban untuk melakukan penilaian dengan menggunakan pendekatan Risiko *Risk-based Bank Rating* (RBRR) atau biasa disebut dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Penilaiannya memiliki acuan penilaian terhadap faktor berikut :

- 1) *Risk Profile* (Profil Risiko) adalah penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko
- 2) *Good Corporate Governance* adalah penilaian terhadap tata kelola dan manajemen bank atas pelaksanaan prinsip GCG.
- 3) *Earnings* (*Rentabilitas*) Adalah penilaian terhadap kinerja pendapatan, sumber pendapatan, dan sustainability *rentabilitas* bank itu sendiri.
- 4) *Capital* (Permodalan) Merupakan penilaian tingkat kecukupan dan pengelolaan permodalan.

Kerangka Berpikir

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh perbankan. Penilaian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perbankan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun menjalankan kewajibannya sebagai lembaga perbankan. Dengan demikian di dapatkan kerangka berpikir seperti di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Pengembangan Hipotesis

Pada variabel *risk profile* indikator yang digunakan penilaian adalah rasio NPL dan LDR. Hasil data tabulasi laporan keuangan menunjukkan kedua rasio tersebut berbeda dari rasio. Data tabulasi NPL selama lima tahun mendapatkan rata-rata 2,60% untuk bank BUMN dan 3,11% untuk bank swasta. Sedangkan untuk

rasio LDR mendapatkan rata-rata 85,48% dan 94,56%. berdasarkan hasil data di peroleh tersebut maka mendapatkan hipotesis:

H1: Ada perbedaan penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dan Bank Swasta jika di tinjau dari faktor *Risk Profile*

Good Corporate merupakan faktor penting bagi sebuah instansi perbankan. Penilaian sendiri ini untuk mengetahui seberapa berhasil manajemen dalam melakukan tata kelola. Perbedaan dalam penilaian kesehatan bank di dapatkan berdasarkan nilai komposit yang didapatkan dari setiap bank itu sendiri. Pada tahun 2015 tabulasi rata-rata nilai komposit yang diperoleh ialah 1,39 untuk bank BUMN & 1,52 untuk bank swasta BUKU IV, kemudian tahun 2019 nilai kompositnya 1,67 & 1,73. Dari data yang di sebutkan di atas terlihat fluktuatif dan ada perbedaan, maka di dapatkan hipotesis:

H2: Ada perbedaan penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dan Bank Swasta jika di tinjau dari faktor *Good Corporate Governance*

Pada faktor ini indikator yang digunakan adalah rasio ROA & NIM. Rasio ROA di gunakan untuk mengetahui seberapa efektif perputaran aset, sedangkan rasio NIM di gunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan margin bunga bersih dari bank itu sendiri. Dari hasil tabulasi terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA dari bank BUMN dan bank swasta buku IV setiap bank mendapatkan 2,86% & 1,89%. Rasio NIM yang di dapatkan 5,94% & 6,02%. Berdasarkan data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. Hipotesisnya adalah:

H3: Ada perbedaan penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dan Bank Swasta jika di tinjau dari faktor *Earnings*

Pada faktor ini rasio CAR dipakai untuk mengukur faktor *capital*. Dengan rasio CAR kita dapat mengetahui kecakupan permodalan yang ada pada perbankan. Data yang diperoleh mendapatkan hasil rasio untuk bank BUMN adalah 20,68 & bank swasta BUKU IV adalah 20,81. Maka hipotesisnya ialah:

H4: Ada perbedaan penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dan Bank Swasta jika di tinjau dari faktor *capital*

METODE PENELITIAN

Riset ini mempunyai populasi semua bank BUMN maupun bank swasta yang terdaftar di otoritas Jasa Keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu 1) Bank umum konvensional & BUMN yang menjadi sampel adalah yang termasuk dalam buku IV pada tahun 2015- 2019. 2) Bank swasta nasional & BUMN yang jumlah modal intinya lebih dari 30 triliun & termasuk dalam buku IV selama tahun 2015-2019. 3) Bank BUMN dan bank Konvensional dengan perbandingan modal inti besar dan kecil yang sebanding nilainya

Definisi Operasional Variable

Risk Profile

Profil risiko di gunakan sebagai indikator dari metode RGEC. Pada variabel ini hanya dua (2) risiko saja yang di gunakan yaitu risiko kredit yaitu & risiko likuiditas karena dianggap dua risiko inilah yang datanya mudah di temukan dan paling dominan diantara risiko yang lain. Kemudian indikator perhitungan dari risiko profil ini adalah untuk risiko kredit di wakili dengan NPL dan risiko Likuiditas diwakili menggunakan rasio LDR. masing- masing rasio memiliki kriteria peringkat sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$NPL \leq 2\%$
2	Baik	$2\% < NPL < 5\%$
3	Cukup Baik	$5\% \leq NPL \leq 8\%$
4	Kurang Baik	$8\% \leq NPL \leq 12\%$
5	Tidak Baik	$\geq 12\%$

Sumber : Kodifikasi Bank Indonesia, 2012

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$
2	Baik	$75\% < \text{LDR} < 85\%$
3	Cukup Baik	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Baik	$100\% < \text{LDR} \leq 110\%$
5	Tidak Baik	$\text{LDR} > 110\%$

Sumber : Kodifikasi Bank Indonesia, 2012

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau biasa disingkat dengan GCG merupakan tata kelola yang biasa di jalankan oleh bank maupun perusahaan yang sudah *go public*. Penerapannya dalam perbankan penilaian GCG harus mengacu pada lima (5) prinsip dasar yaitu: akuntabilitas, independensi, keterbukaan, kewajaran, dan pertanggungjawaban. Indikator penilaian GCG berpacu pada nilai komposit yang di dapatkan dari masing-masing bank itu sendiri sesuai dengan apa yang telah di tetapkan oleh bank Indonesia. Berikut adalah kriteria komposit dari faktor GCG

Tabel 4 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Nilai Komposit $< 1,50$
2	Sehat	$1,5 \geq \text{Nilai Komposit} < 2,50$
3	Cukup Sehat	$2,50 \geq \text{Nilai Komposit} < 3,50$
4	Kurang Sehat	$3,50 \geq \text{Nilai Komposit} < 4,50$
5	Tidak Sehat	$4,50 \geq \text{Nilai Komposit} < 5,00$

Sumber : Surat Edaran bank Indonesia tahun 2011

1) Earnings

Net Interest Margin & Return On Assets merupakan dua rasio yang di gunakan sebagai indikator untuk menghitung nilai dari faktor *earnings*. Pada faktor ini penilaian yang di lakukan adalah dengan melihat evaluasi kinerja, sumber, kesinambungan, & manajemen dari rentabilitas itu sendiri. Berikut adalah kriteria penetapan peringkat dari masing-masing rasio:

Tabel 5 Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Baik	$1,25\% \text{ ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup Baik	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang Baik	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak Baik	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber: Kodifikasi bank Indonesia, 2012

Tabel 6 Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\text{NIM} > 3\%$	Sangat Baik
2	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	Baik
3	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	Cukup Baik
4	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	Kurang Baik
5	$\text{NIM} \leq 1\%$	Tidak Baik

Sumber: kodifikasi bank Indonesia,2012

2) *Capital (Permodalan)*

Bank Indonesia telah menetapkan peraturan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau biasa di sebut di singkat dengan (KPPM), sehingga perbankan harus mengacu pada aturan tersebut. Pada faktor permodalan penilaian yang dilakukan melalui evaluasi terhadap kecukupan modal & pengelolaanya. Selain hal tersebut yang harus di perhatikan bank juga harus menyediakan modalnya untuk menanggung risiko yang mungkin terjadi di masa waktu tertentu. Berikut kriteria peringkat dari rasio CAR:

Tabel 7 Matriks Kriteria Peringkat Rasio CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	CAR > 12 %
2	Baik	9% ≤ CAR < 12 %
3	Cukup Baik	8% ≤ CAR < 9 %
4	Kurang Baik	6% < CAR < 8%
5	Tidak Baik	CAR ≤ 6%

sumber: kodifikasi bank

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

Ialah olah data yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan adalah statistik deskriptif. Penyajian hasil olahan ini akan di jabarkan cara penyajian datanya yaitu bisa menggunakan tabel, grafik, distribusi frekuensi, garis, ataupun dengan diagram batang.

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Non Performing Loan	30	1,96	4,03	2,8507	0,57595
Loan to Deposit Ratio	30	77,70	101,00	90,0167	6,46738
Good Corporate Governance	30	1,00	2,00	1,6307	0,36862
Return On Assets	30	1,18	3,87	2,4503	0,70502
Net Interest Margin	30	4,36	8,78	5,9797	1,36495
Capital Adequacy Ratio	30	16,16	24,18	20,6920	1,91588
Valid N (listwise)	30				

sumber: olah data SPSS 24,2020

B. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk meninjau tabulasi data yang di dapatkan peneliti terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pengujian ini dapat di lakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah angka SPSS. Data dapat di katakan normal jika nilai sig. > 0,05, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Di bawah hasil uji normalitas data dari bank BUMN dan bank swasta BUKU IV selama tahun 2015 – 2019:

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas *Saphiro Wilk*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Non Performing Loan	0,950	30	0,173
Loan to Deposit Ratio	0,951	30	0,184

Good Corporate Governance	0,837	30	0,000
Return On Assets	0,981	30	0,854
Net Interest Margin	0,864	30	0,001
Capital Adequacy Ratio	0,984	30	0,917

sumber: olah data SPSS 24,2020

Berdasarkan tabel 9 dari hasil uji normalitas data yang dilakukan, terlihat ada 6 (enam) rasio yang memiliki data terdistribusi normal dengan tingkat sig. > dari 0,05 yaitu rasio NPL, LDR, ROA, dan CAR. Sedangkan yang lain terdapat 2 (dua) rasio yang memiliki sig < 0,05 yaitu dan tidak terdistribusi dengan normal datanya yaitu GCG & rasio NIM.

Hasil Tabulasi Data Rasio

Risk Profile

1) Non Performing Loan

Rasio ini ialah perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit. NPL digunakan untuk mengukur seberapa keahlian bank dalam mengendalikan risiko kreditnya. Berikut tabel ringkasan rata-rata NPL dari masing-masing bank:

Tabel 10 Ringkasan Penilaian NPL pada bank BUMN dan bank Swasta buku IV

TAHUN	BANK BUMN	NPL	KET	BANK SWASTA	NPL	KET
2015	7,41	2,47	Baik	9,58	3,19	Baik
2016	9,13	3,04	Baik	9,94	3,31	Baik
2017	8,03	2,68	Baik	9,00	3,00	Baik
2018	7,02	2,34	Baik	9,03	3,01	Baik
2019	7,48	2,49	Baik	9,05	3,02	Baik
RATA-RATA		2,60	BAIK	RATA-RATA	3,11	BAIK

sumber: laporan keuangan setiap bank

Berdasarkan tabel 10 di atas mengenai rasio yang di dapatkan dari laporan keuangan dari setiap bank dapat di lihat bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara NPL bank BUMN dan bank swasta buku IV. Bank BUMN mendapatkan rata-rata 2,60% sedangkan bank swasta BUKU IV mendapatkan 3,11%.

2) Loan to deposit Ratio

Rasio ini dapat dari total kredit di bagi dengan total dana pihak ketiga, di gunakan untuk mengetahui risiko likuiditas. Di bawah ini adalah tabel ringkasan rata-rata LDR:

Tabel 11 Ringkasan Penilaian LDR pada bank BUMN dan bank Swasta buku IV

TAHUN	BANK BUMN	LDR	KET	BANK SWASTA	LDR	KET
2015	252,74	84,25	Baik	274,75	91,58	Cukup Baik
2016	255,87	85,29	Cukup Baik	273,99	91,33	Cukup Baik
2017	252,29	84,10	Baik	277,75	92,58	Cukup Baik
2018	256,82	85,61	Cukup Baik	293,19	97,73	Cukup Baik
2019	264,40	88,13	Cukup Baik	298,76	99,59	Cukup Baik
RATA-RATA		85,48	CUKUP BAIK	RATA-RATA	94,56	CUKUP BAIK

sumber: laporan keuangan setiap bank

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat di lihat kesimpulan terdapat perbedaan perolehan rata- rata dari bank BUMN maupun bank swasta BUKU IV. Meskipun mendapatkan perolehan yang berbeda, namun karena mengikuti kodifikasi bank Indonesia maka untuk rasio LDR kedua bank tersebut mendapatkan peringkat tiga (3) atau dalam kategori cukup baik.

Good Corporate Governance

Sistem yang dijadikan acuan pada *Good Corporate Governance* ini adalah sistem penilaian sendiri, yaitu bank melakukan penilaian sendiri terhadap tata kelola dan manajemen bank dengan memperhatikan berbagai macam indikator penilaian. Hasil ringkasan penilaian sendiri terhadap tata kelola atau *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh bank BUMN dan bank swasta buku IV:

Tabel 12 Ringkasan Penilaian GCG bank BUMN dan bank Swasta buku IV

TAHUN	BANK BUMN	NK	KET	BANK SWASTA	LDR	KET
2015	4,17	1,39	Sangat Baik	4,57	1,52	Sangat Baik
2016	5,00	1,67	Baik	4,94	1,65	Baik
2017	5,00	1,67	Baik	4,92	1,64	Baik
2018	5,00	1,67	Baik	5,13	1,71	Baik
2019	5,00	1,67	Baik	5,19	1,73	Baik
RATA-RATA		1,61	Baik	RATA-RATA	1,65	Baik

sumber: laporan keuangan setiap bank

Berdasarkan hasil tabulasi penilaian sendiri diperoleh hasil penilaian GCG untuk bank BUMN dan bank swasta buku IV mendapatkan hasil sama-sama mendapatkan peringkat komposit dua (2) yaitu baik, karena mendapatkan rentang nilai diantara $1,5 \geq$ Nilai Komposit $< 2,50$.

Earnings

1) Return On Assets

Salah satu indikator yang dijadikan acuan untuk variabel *earnings* adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA berfungsi untuk mengetahui seberapa besar laba yang di dapat perusahaan dari perputaran asset. Caranya adalah membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. Hasil ROA Bank BUMN dan bank swasta BUKU IV selama tahun 2015- 2019:

Tabel 13 Ringkasan Penilaian ROA bank BUMN dan bank Swasta buku IV

TAHUN	BANK BUMN	ROA	KET	BANK SWASTA	ROA	KET
2015	9,33	3,11	Sangat Baik	3,37	1,12	Sangat Baik
2016	8,09	2,70	Sangat Baik	5,43	1,81	Sangat Baik
2017	8,09	2,70	Sangat Baik	6,16	2,05	Sangat Baik
2018	8,98	2,99	Sangat Baik	6,63	2,21	Sangat Baik
2019	8,43	2,81	Sangat Baik	6,84	2,28	Sangat Baik
RATA-RATA		2,86	Sangat Baik	RATA-RATA	1,89	Sangat Baik

sumber: laporan keuangan setiap bank

Tabel 16 menunjukkan hasil rata-rata yang di peroleh dari masing-masing bank itu sendiri. Hasil dari tahun 2015-2019 sebesar 2,86 % untuk Bank BUMN dan 1,89% untuk Bank swasta buku IV.

Dengan rata-rata yang diperoleh menunjukkan di atas 1,5 %, sesuai dengan kodifikasi bank Indonesia maka rasio ROA masuk dalam kondisi “sangat sehat” berada pada peringkat satu (1).

2) Net Interest Margin

Rasio NIM ialah alat ukur yang digunakan untuk melihat rentabilitas suatu bank yang di dapatkan dari pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif dan aset yang memperoleh bunga adalah rasio *Net Interest Margin* (NIM). Berikut ini adalah tabel ringkasan perhitungan rasio NIM dari bank BUMN dan bank swasta dari tahun 2015-2019:

Tabel 14 Ringkasan Penilaian NIM bank BUMN dan bank Swasta buku IV

TAHUN	BANK BUMN	NIM	KET	BANK SWASTA	NIM	KET
2015	18,64	6,21	Sangat Baik	17,10	5,70	Sangat Baik
2016	19,13	6,38	Sangat Baik	18,33	6,11	Sangat Baik
2017	17,91	5,97	Sangat Baik	18,52	6,17	Sangat Baik
2018	17,08	5,69	Sangat Baik	18,17	6,06	Sangat Baik
2019	16,39	5,46	Sangat Baik	18,14	6,05	Sangat Baik
RATA-RATA		5,94	Sangat Baik	RATA-RATA	6,02	Sangat Baik

sumber: laporan keuangan setiap bank

Tabel 18 melihat secara rata-rata kemampuan bank untuk mengelola asset dan mendapatkan marjin bunga bersih yang tinggi. Rata-rata selama lima (5) tahun dari tahun 2015-2019 kedua bank mendapat nilai 5,94 % untuk Bank BUMN dan 6,02 % untuk Bank swasta buku IV dan sama-sama memperoleh predikat sangat sehat.

Capital

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio yang memperlihatkan keahlian bank untuk menyiapkan dana sebagai keperluan mengembangkan usaha & menanggung kemungkinan kerugian yang di akibatkan operasional bank. Berikut ringkasan CAR bank dari tahun 2015-2019:

Tabel 15 Ringkasan Penilaian CAR bank BUMN dan bank Swasta buku IV

TAHUN	BANK BUMN	CAR	KET	BANK SWASTA	CAR	KET
2015	58,68	19,56	Sangat Baik	55,95	18,65	Sangat Baik
2016	63,63	21,21	Sangat Baik	59,13	19,71	Sangat Baik
2017	63,13	21,04	Sangat Baik	62,26	20,75	Sangat Baik
2018	60,82	20,27	Sangat Baik	64,77	21,59	Sangat Baik
2019	63,89	21,30	Sangat Baik	68,51	22,84	Sangat Baik
RATA-RATA		20,68	Sangat Baik	RATA-RATA	20,71	Sangat Baik

sumber: laporan keuangan setiap bank

Tabel 18 memperlihatkan hasil rasio CAR. Rata-rata dari tahun 2015-2019 baik bank BUMN ataupun bank swasta BUKU IV mendapatkan nilai “sangat baik” yaitu 20,68 % untuk Bank BUMN dan 20,71% untuk Bank swasta buku IV.

C. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Independent Sampel Tes

Pada riset ini yang menjadi hipotesis H0: berarti tidak ada perbedaan penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dan bank swasta BUKU IV dan Hipotesis Alternatif Ha: Berarti bahwa ada perbedaan penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Swasta BUKU IV. Tingkat signifikansi yang digunakan ialah dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika nilai signifikansi >0,05 maka H0 diterima dan Ha di tolak dan jika nilai signifikansi <0,05 maka H0 ditolak dan Ha di terima. Di bawah ini adalah tabel hasil independent test untuk data rasio yang terdistribusi dengan normal.

Tabel 16 Hasil Uji Independen sampel tes Rasio NPL, LDR, ROA, CAR

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Non Performing Loan	Equal variances assumed	0,095	0,761	-2,544	28	0,017
	Equal variances not assumed			-2,544	27,444	0,017
Loan to Deposit Ratio	Equal variances assumed	0,040	0,843	-5,404	28	0,000
	Equal variances not assumed			-5,404	27,960	0,000
Return On Assets	Equal variances assumed	0,032	0,859	3,906	28	0,001
	Equal variances not assumed			3,906	27,997	0,001
Capital Adequacy Ratio	Equal variances assumed	1,368	0,252	-0,047	28	0,963
	Equal variances not assumed			-0,047	24,983	0,963

sumber data: Hasil Olah data SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 16 hasil analisis uji hipotesis dari rasio *Non Performing Loan* uji homogen (F) mendapat nilai 0,095 dan memiliki nilai probabilitas 0,761. Karena nilai probabilitas > 0,05 maka berarti H0 di terima dan dinyatakan kedua varian tersebut sama. Nilai t hitung yang di peroleh dari rasio NPL adalah -2,554 dan signifikansinya 0,17. Artinya ialah dari uji independen sampel tes di mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BUMN dan bank swasta BUKU IV. Data tabulasi rasio terlihat bank BUMN memiliki rasio lebih kecil di dibandingkan dengan bank swasta. Hal ini berarti bahwa Bank BUMN lebih mampu mengelola resiko kreditnya dengan baik , salah satunya adalah dengan semakin selektif dalam menerima pengajuan kredit. Hasil Riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2018).

Hasil dari uji Independen sampel tes dari rasio LDR ini mendapatkan t hitungnya adalah - 5,404 dengan sig 0,000. Karena mendapatkan nilai <0,05 maka dapat dinyatakan berarti ada perbedaan signifikan dari penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dan bank swasta buku IV dari rasio LDR. Perbedaan ini di sebabkan karena Bank BUMN lebih baik baik dalam mengoptimalkan penggunaan dana murah seperti giro, & tabungan. Jika dana terus mengalir dengan stabil maka akan membuat rasio LDR juga akan berangsur turun. Karena semakin tinggi nilai LDR akan memperlihatkan bahwa likuiditas bank tidak baik. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian dari (Mauliyana & Sudjana, 2016)

Tabel 16 terlihat bahwa uji homogen (F) rasio *Return On Assets* adalah 0,032 dengan probabilitas 0,859 maka dinyatakan varian tersebut sama dari bank BUMN maupun bank swasta BUKU IV. Nilai t yang di dapatkan adlah 3,906 dan signifikansi 0,001, karna nilai sig. < 0,05 maka h0 di tolak

dan ha di terima. Yang artinya ialah ada perbedaan yang signifikan dari bank BUMN dan Bank swasta buku IV jika di lihat dari rasio ROA. Riset ini sejalan dengan penelitian (Piu, 2018). Perbedaan ini di sebabkan karena bank BUMN lebih baik dalam mengelola perputaran asetnya. Beberapa strategi yang sudah dilangsungkan, contohnya adalah menurunkan biaya maupun dana operasional, meningkatkan *fee based income*, mengendalikan kredit bermasalah dan lain-lain

Variabel CAR memperoleh uji (F) adalah 1,368 dengan probabilitas 0,252. Karena nilai probabilitas > 0.05, maka H0 diterima atau dinyatakan bawa kedua varian sama. Nilai rasio CAR mendapat sig. 0,963, artinya variabel CAR bank BUMN dan bank swasta buku IV tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Dengan tidak adanya perbedaan berarti bahwa baik bank BUMN dan bank swasta buku IV telah melakukan manajemen yang baik terhadap permodalan. Kedua bank tersebut cukup memadai dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi dalam berbagai skenario yang memburuk Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Tamba (2019) & Montotalu (2018).

2) Uji Mann Whitney

Dilakukan untuk menguji data yang di peroleh dari hasil tabulasi data & setelah di uji dengan aplikasi pengolah angka SPSS, namun memperoleh hasil yang tidak normal yaitu nilai sig. dari uji normalitas berada di bawah 0,05. dari tabel 9 terlihat bahwa 2 variabel yang mendapat hasil tidak normal yaitu GCG dan NIM. Uji ini memiliki kriteria penerimaan dan penolakan jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak ada perbedaan, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka ada perbedaan signifikan dari bank BUMN & bank swasta buku IV. Berikut hasil uji Mann Whitney:

Tabel 17 Hasil Uji Mann Whitney GCG & NIM

	Good Corporate Governance	Net Interest Margin
Mann-Whitney U	90,000	91,500
Wilcoxon W	210,000	211,500
Z	-0,951	-0,871
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,342	0,384
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.367 ^b	.389 ^b

Sumber: olah data SPSS 24,2020

Berdasarkan tabel 15 hasil analisis untuk uji hipotesis dengan Mann Whitney mendapatkan nilai signifikansi 0,342 untuk GCG & 0,384 untuk NIM nilai yang di dapat > 0,05, maka dinyatakan Ho diterima dan Ha di tolak, maka dapat dikatakan bahwa variable GCG & NIM bank BUMN dan bank swasta buku IV tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil riset ini sama dengan penelitian dari (Kartika, 2016) & (Rositasari, 2016). Dari faktor GCG sendiri tidak ada perbedaan karena baik dari bank BUMN ataupun bank swasta BUKU IV telah berhasil memenuhi atas prinsip-prinsip dari tata kelola bank sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Sedangkan untuk rasio NIM di sebabkan karena kemampuan manajemen bank BUMN dan bank swasta buku IV sama-sama baik dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank. Bank menerapkan kebijakan *pricing* baik untuk produk dana maupun produk kredit sehingga memperoleh hasil nilai NIM yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Kartika, A. (2016). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara PT Bank Mandiri (PERSERO) Tbk. dan PT Bank Central Asia Tbk. Menggunakan Metode RGEK Periode 2011- 2013. *Jurnal Ekonomi Dan*

Bisnis, 21(2), 72–79.

- Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile , Good Corporate Governance, Earnings , Capital). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 1–10.
- Mauliyana, V., & Sudjana, N. (2016). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile , Earnings Dan Capital Terhadap Bank Milik Pemerintah Dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 36(1), 38–47.
- Montotalu, K., Murni, S., & Rate, P. van. (2018). Analisis perbedaan Tingkat Kesehatan Bank umum Menggunakan Metode RGEC pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BRI periode 2012- 2016. *ISSN 2303-1174*, 6(3), 1578–1587.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/ POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (2016).
- Piu, R., Murni, S., & Untu, V. (2018). Analisis Komparasi Kesehatan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Konvensional Buku Empat. *Emba*, 6(2), 738– 747. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i2.19672>
- Rositasari, I. (2016). Analisis perbedaan kinerja antara bank milik pemerintah dengan bank milik swasta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 4(2), 1– 13.
- Tamba, A. B. E., Fuadah, L. L., & Aryanto. (2019). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9303>
- Wulandari, I. (2018). Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Lima Bank Yang Masuk Kategori Buku 4 Di Indonesia Periode 2016. *ISSN*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4>

